

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Keterlambatan Pengiriman Barang PT. Vale Indonesia di PT. Cipta Krida Bahari Jakarta, penulis menyimpulkan yaitu :

1. Proses pengiriman barang PT. Vale Indonesia di PT. Cipta Krida Bahari Jakarta terdiri dari beberapa tahapan, yaitu penerimaan barang dan dokumen dari *supplier*, pembuatan *Good Receipt* di sistem SAP, pembuatan *Booking Request* di sistem Ramco, penjadwalan pengiriman berdasarkan prinsip FIFO, proses *packing* jika diperlukan, pemesanan armada, penyortiran dan *grouping* barang, *loading* barang, pembuatan manifest dan dokumen pendukung, hingga pengiriman barang ke *site* PT. Vale Indonesia melalui jalur darat, laut, atau udara. Seluruh proses ini melibatkan kerja sama antar divisi dan sistem yang saling terintegrasi untuk menjamin ketepatan waktu dan akurasi pengiriman.
2. Metode *Root Cause Analysis* digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab keterlambatan pengiriman barang PT. Vale Indonesia di PT. Cipta Krida Bahari Jakarta. Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta studi dokumen pendukung. Penyebab keterlambatan kemudian dipetakan menggunakan *Fishbone Diagram* dan dianalisis lebih lanjut dengan teknik *5 Why's Analysis*. Hasil analisis menemukan empat

penyebab utama keterlambatan, yaitu sistem *Ramco error*, kurangnya tenaga kerja *packing*, keterbatasan jadwal kapal, dan ketidaklengkapan dokumen barang. Dari keempat penyebab tersebut, penyebab yang paling krusial adalah ketidaklengkapan dokumen barang *Material Safety Data Sheet* (MSDS) untuk barang kategori *Dangerous Goods*, yang menyebabkan penolakan pengiriman oleh maskapai dan memaksa perubahan moda transportasi dari udara ke laut. Akar penyebab ketidaklengkapan dokumen barang adalah belum adanya instruksi kerja tertulis yang mewajibkan pemeriksaan dokumen MSDS sebelum barang *Dangerous Goods* diterima di gudang *cross-docking*. Untuk mengatasi masalah ini, direkomendasikan penerapan Instruksi Kerja (IK) terkait verifikasi kelengkapan dokumen MSDS saat proses penerimaan barang *Dangerous Goods*, disertai pelatihan kepada staf checker dan staf planner *inbound*, serta monitoring berkala oleh manajemen guna memastikan implementasi berjalan optimal. Penerapan langkah perbaikan ini diharapkan dapat mencegah keterlambatan serupa di masa depan, memperlancar proses distribusi, dan meningkatkan ketepatan waktu pengiriman barang ke site PT. Vale Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterlambatan pengiriman barang PT. Vale Indonesia di PT. Cipta Krida Bahari Jakarta, peneliti menyarankan penyusunan dan penerapan instruksi kerja tertulis sebagai pedoman baku dalam proses pengecekan dokumen MSDS untuk barang

Dangerous Goods. Instruksi kerja ini dirancang agar ringkas, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat menjadi acuan bagi staf checker dan staf planner *inbound* dalam memastikan kelengkapan dan kesesuaian dokumen MSDS sebelum barang *Dangerous Goods* diterima. Dengan adanya instruksi kerja ini, diharapkan PT. Cipta Krida Bahari Jakarta dapat meminimalkan kesalahan pemeriksaan dokumen yang selama ini menjadi penyebab utama keterlambatan pengiriman akibat ketidaklengkapan dokumen barang. Penerapan instruksi kerja harus disosialisasikan secara menyeluruh, dijalankan konsisten, dan didukung pelatihan serta pengawasan berkala oleh kepala departemen sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan ketepatan waktu distribusi barang milik PT. Vale Indonesia.